



KEBUDAYAAN SEKOLAH SEBAGAI REFLEKSI BUDAYA MASYARAKAT

Aswin Jidda Hanif

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Hanifjidda91@gmail.com

Agus Very Himmawan

bismillah.umroh12@gmail.com

Zainal Arifin

Universitas Muhammadiyah Surabaya

zainalarifin@um-surabaya.ac.id

Abstract

This study aims to examine school culture as a reflection of community culture and its role in character formation and educational quality. Schools are understood as social institutions that are not separated from the societal context but interact dynamically in reproducing, internalizing, and transforming social and cultural values. This research employs a qualitative approach using a library research method by analyzing relevant books on the sociology of education and scholarly journal articles. Data were analyzed through thematic analysis and sociological interpretation to identify the relationship between school culture and community culture. The findings indicate that school culture reflects community social values through behavioral patterns, social relations among school members, the internalization of character values, and the integration of local wisdom into educational practices. A positive school culture aligned with community values contributes to a conducive learning environment, strengthens students' character development, and enhances the effectiveness and quality of education. Therefore, strengthening school culture based on social values and local wisdom is a crucial strategy for achieving sustainable and socially relevant education.

Keywords: school culture, community culture, character education, local wisdom, sociology of education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kebudayaan sekolah sebagai refleksi dari budaya masyarakat serta perannya dalam pembentukan karakter dan kualitas pendidikan. Sekolah dipahami sebagai institusi sosial yang tidak terpisah dari konteks masyarakat, melainkan berinteraksi secara dinamis dalam mereproduksi, menginternalisasi, dan mentransformasikan nilai-nilai sosial dan budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) melalui analisis terhadap buku-buku sosiologi pendidikan dan artikel jurnal ilmiah yang relevan. Data dianalisis menggunakan analisis tematik dan interpretasi sosiologis untuk mengidentifikasi keterkaitan antara budaya sekolah dan budaya masyarakat. Hasil kajian menunjukkan bahwa budaya sekolah mencerminkan nilai-nilai sosial masyarakat melalui pola perilaku, relasi sosial antarwarga sekolah, internalisasi nilai karakter, serta integrasi kearifan lokal dalam praktik

pendidikan. Budaya sekolah yang positif dan selaras dengan nilai-nilai masyarakat berimplikasi pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, penguatan karakter peserta didik, serta peningkatan efektivitas dan kualitas pendidikan. Dengan demikian, penguatan budaya sekolah berbasis nilai sosial dan kearifan lokal menjadi strategi penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkelanjutan dan relevan dengan konteks sosial masyarakat.

Kata kunci: kebudayaan sekolah, budaya masyarakat, pendidikan karakter, kearifan lokal, sosiologi pendidikan

A. PENDAHULUAN

Kebudayaan sekolah merupakan salah satu unsur penting yang menentukan arah dan kualitas pendidikan di suatu masyarakat. Sebagai sebuah institusi sosial, sekolah tidak berdiri sendiri, melainkan beroperasi dalam konteks nilai, norma, dan praktik sosial yang berlaku di masyarakat luas. Budaya sekolah mencerminkan sekumpulan keyakinan, sikap, nilai, tradisi, serta pola perilaku yang berkembang di lingkungan sekolah dan dipengaruhi secara langsung oleh budaya masyarakat di sekitarnya.¹

Hubungan antara sekolah dan budaya masyarakat bersifat timbal balik; sekolah tidak hanya merefleksikan nilai-nilai masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan dan transformasi budaya tersebut melalui proses pendidikan.² Dalam konteks ini, budaya sekolah berfungsi sebagai medium sosial yang memfasilitasi internalisasi nilai-nilai sosial kepada peserta didik dan warga sekolah lain.³

Budaya sekolah juga berperan penting dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan semacam ini tidak hanya dilihat dari aspek fisik sekolah, tetapi juga dari nilai-nilai yang hidup dalam komunitas sekolah yang mencerminkan harapan dan aspirasi sosial masyarakat setempat.⁴ Selain itu, pembangunan budaya sekolah yang kuat melalui pendidikan karakter dapat memperkuat keterkaitan antara norma sosial masyarakat dan sikap religius serta moral peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Lebih jauh, integrasi nilai-nilai lokal ke dalam budaya sekolah memperlihatkan bagaimana sekolah menjadi wadah pelestarian kearifan budaya masyarakat. Nilai-nilai tersebut tidak hanya memperkaya dinamika sekolah, tetapi juga menjadi modal sosial yang penting bagi pembentukan identitas peserta didik dalam menghadapi tantangan globalisasi dan pluralitas budaya.⁶

Dengan demikian, memahami budaya sekolah sebagai refleksi budaya masyarakat membuka perspektif baru dalam melihat sekolah bukan semata sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai sub-kultur sosial yang dinamis, yang terus berinteraksi dengan lingkungan masyarakatnya.⁷

B. METODE PENELITIAN

¹ Normina. *Masyarakat dan Kebudayaan Sekolah*. AL-FALAH: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan. DOI:10.47732/alfalahjikk.v18i2.64 — soal hubungan sekolah dan budaya masyarakat

² Muhammad Afifullah Nizary & Tasman Hamami. *Budaya Sekolah*. At-Tafkir. DOI:10.32505/at.v13i2.1630 — konsep budaya sekolah dan kontribusinya terhadap kualitas pendidikan.

³ Dita Feriana & Titik Ulfatun, *The Role of School Culture in Shaping A Positive Learning Environment*.

⁴ Alexander F. Tuati, Unifah Rosyidi & Siti Zulaikha, *Building School Culture through Implementation of Character Education*.

⁵ Khusminatun & Makhfal, *Kultur Sekolah dalam Peningkatan Perilaku Keagamaan Siswa*.

⁶ Huda Binti Isma'il Ahmadi et al., *Budaya Sekolah Berbasis Kearifan Lokal*.

⁷ Refa Annisa Yudha & Syifa Siti Aulia, *Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Melalui Budaya Sekolah*.

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif**, suatu pendekatan yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dalam konteks aslinya dan bersifat deskriptif serta interpretatif. Pendekatan kualitatif ini cocok digunakan dalam kajian budaya sekolah karena bertujuan untuk mengungkap makna dan keterkaitan antara budaya sekolah dengan budaya masyarakat tanpa memfokuskan pada angka atau statistik.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif diwujudkan melalui **metode studi pustaka (library research)**, yaitu teknik pengumpulan data yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, dokumen kebijakan, dan tulisan ilmiah lainnya yang relevan dengan topik budaya sekolah dan masyarakat. Metode studi pustaka memungkinkan peneliti mengeksplorasi dan menganalisis literatur secara sistematis untuk mendapatkan pemahaman teori dan konsep yang mendalam terkait masalah penelitian.⁸

Sumber data

Dalam penelitian menggunakan dua sumber utama diantaranya adalah:

1. Buku sosiologi Pendidikan dan kebudayaan
Buku-buku sosiologi Pendidikan utama yang membahas teori budaya sekolah, hubungan sosial dalam pendidikan, dan pendekatan budaya organisasi dijadikan sebagai landasan teori untuk memahami hubungan antara sekolah dan budaya masyarakat.
2. Jurnal ilmiah relevan
Artikel-artikel jurnal nasional dan internasional yang membahas konsep budaya sekolah, refleksi budaya masyarakat, serta aspek karakter dan nilai sosial dalam pendidikan dijadikan sumber data primer untuk analisis penelitian.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data penelitian ini terdiri atas:

1. Penelusuran literatur
Peneliti melakukan pencarian dan pengumpulan literatur dari berbagai sumber akademik seperti perpustakaan digital, basis data jurnal, dan perpustakaan kampus untuk mendapatkan tulisan-tulisan ilmiah yang kredibel dan relevan dengan topik penelitian.
2. Klasifikasi Tema-Tema Utama:
Setelah literatur terkumpul, peneliti mengklasifikasikan bahan pustaka berdasarkan tema-tema utama yang relevan, seperti konsep budaya sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, pendidikan karakter, dan kearifan budaya lokal. Klasifikasi ini dilakukan untuk memudahkan proses analisis dan sintesis data secara sistematis.

Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Analisis tematik
Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama dari literatur yang telah diklasifikasikan untuk menemukan pola, kesamaan, dan perbedaan konsep terkait budaya sekolah dan budaya masyarakat. Analisis tematik ini memungkinkan pemetaan konsep secara holistik dan mendalam dari beragam sumber.⁹
2. Interpretasi Sosiologis terhadap Konsep Budaya Sekolah dan Masyarakat:

⁸ Dellia Annasthasya, Isnaeni Alfindoria, Suciati Rahayu, Oki Iqbal Khair *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan*

⁹ M. Rizal Fuadiy, *Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur*

Setelah tema-tema utama teridentifikasi, peneliti melakukan interpretasi sosiologis terhadap temuan-temuan tersebut untuk melihat bagaimana budaya sekolah merefleksikan budaya masyarakat secara struktur dan praksis. Interpretasi ini bertujuan untuk menghubungkan teori-teori sosiologi pendidikan dengan praktik budaya nyata dalam konteks sekolah dan masyarakat.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Citra Budaya Sekolah sebagai Representasi Nilai Sosial

Tidak diragukan lagi setiap kita yang pernah merasakan bagaimana menikmati masa-masa sekolah yang didalamnya merupakan tempat bertemunya anak didik dari berbagai latar belakang maka dari itu terbentuklah kemajemukan antar satu sama lain sehingga terbentuk sebuah prototype kebudayaan masing-masing individu.

Sebagian besar masyarakat modern memandang Lembaga-lembaga Pendidikan sebagai peranan kunci dalam mencapai tujuan sosial pemerintah Bersama orang tua telah menyediakan anggaran Pendidikan yang diperlukan secara besar-besaran untuk kemajuan sosial dan pembangunan bangsa, untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional yang berupa nilai-nilai luhur yang harus dilestarikan seperti rasa hormat kepada orang tua, kepada pemimpin kewajiban untuk mematuhi hukum-hukum dan norma-norma yang berlaku, jiwa patriotism dan sebagainya.¹⁰

Kajian literatur menunjukkan bahwa budaya sekolah mencerminkan nilai sosial yang tumbuh di lingkungan masyarakat. Budaya sekolah tidak hanya berupa aturan dan aktivitas formal, melainkan juga pola perilaku, kebiasaan, dan nilai-nilai yang dihayati secara bersama oleh warga sekolah.¹¹ Misalnya, dalam banyak studi tentang budaya sekolah, ditemukan nilai prinsip seperti kedisiplinan, kerja sama, solidaritas, serta komitmen terhadap prestasi yang secara tidak langsung mencerminkan nilai masyarakat di sekitarnya.¹² Selain itu, budaya sekolah sering dikaitkan dengan tradisi sehari-hari dalam komunitas sekolah seperti penghargaan terhadap pembiasaan membaca, etika bersosialisasi, dan penghormatan terhadap otoritas pendidikan.

2. Budaya Sekolah dan Internalitas Sosial dalam Pembentukan Karakter

Literatur juga menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki peran strategis dalam proses internalisasi nilai sosial dan pembentukan karakter peserta didik. Sekolah tidak hanya mentransfer pengetahuan akademik, tetapi juga menjalankan fungsi sosialisasi nilai-nilai moral dan sosial yang berasal dari masyarakat. Proses internalisasi ini berlangsung melalui keteladanan pendidik, pembiasaan perilaku positif, serta iklim sosial yang tercipta dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Penelitian Tuati, Rosyidi, dan Zulaikha menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam budaya sekolah mampu memperkuat nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial.¹³ Nilai-nilai tersebut ditanamkan bukan hanya melalui pembelajaran formal, tetapi melalui praktik budaya sekolah yang konsisten dan berkelanjutan.

Pandangan ini sejalan dengan Lickona yang menekankan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus menjadi bagian integral dari budaya sekolah secara keseluruhan, bukan sekadar program tambahan.¹⁴ Ketika nilai-nilai sosial masyarakat dihidupkan dalam budaya sekolah,

¹⁰ Zainal Arifin, *Sosiologi Pendidikan*, ed. Arfan Mu'ammam, Cetakan 1. (Gresik: Penerbit Sahabat Pena Kita, 2020).

¹¹ Muhammad Afifullah Nizary & Tasman Hamami, *Budaya Sekolah, At-Tafkir*, Vol. 13 No. 2.

¹² Edgar H. Schein, *Organizational Culture and Leadership*.

¹³ Alexander F. Tuati, Unifah Rosyidi, & Siti Zulaikha, *Building School Culture through Implementation of Character Education*, Econosains.

¹⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character*.

peserta didik tidak hanya memahami nilai tersebut secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

3. Integrasi Kearifan Lokal dalam Budaya Sekolah

Aspek penting lain yang menegaskan budaya sekolah sebagai refleksi budaya masyarakat adalah integrasi nilai-nilai kearifan lokal. Penelitian Ahmadi dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa budaya sekolah berbasis kearifan lokal mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik.¹⁵ Nilai-nilai lokal seperti religiusitas, gotong royong, penghormatan terhadap tradisi, dan solidaritas sosial menjadi bagian integral dari praktik budaya sekolah.

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural, integrasi kearifan lokal menjadi penting untuk menjaga relevansi pendidikan dengan realitas sosial peserta didik. Banks menegaskan bahwa pendidikan multikultural harus mampu menjadikan sekolah sebagai ruang yang menghargai keberagaman budaya dan nilai sosial masyarakat.¹⁶ Dengan demikian, budaya sekolah tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol sosial, tetapi juga sebagai sarana pelestarian dan penguatan identitas budaya lokal.

Sekolah yang mampu mengadopsi nilai-nilai lokal ke dalam budaya organisasinya cenderung lebih berhasil membangun rasa memiliki dan keterikatan peserta didik terhadap sekolah, karena nilai yang diajarkan selaras dengan pengalaman sosial mereka di masyarakat.

4. Relasi Antarwarga Sekolah sebagai Refleksi Struktur Sosial

Budaya sekolah juga tercermin secara nyata dalam pola hubungan antarwarga sekolah, yang mencerminkan struktur dan dinamika hubungan sosial masyarakat. Penelitian Maryati dan Danim menunjukkan bahwa relasi antara guru, peserta didik, dan orang tua di sekolah mencerminkan nilai-nilai sosial seperti saling menghormati, kerja sama, dan kepercayaan yang berkembang dalam masyarakat setempat.¹⁷

Sekolah sebagai organisasi sosial tidak terlepas dari pola interaksi sosial masyarakat. Cara pengambilan keputusan, gaya kepemimpinan, serta mekanisme penyelesaian konflik di sekolah sering kali merefleksikan budaya sosial lingkungan sekitarnya. Perspektif ini sejalan dengan teori budaya organisasi Deal dan Kennedy serta Trice dan Beyer, yang memandang organisasi sebagai arena simbolik tempat nilai, makna, dan ritual sosial diproduksi dan direproduksi.¹⁸

Dengan demikian, kualitas hubungan sosial di sekolah sangat dipengaruhi oleh konteks budaya masyarakat. Sekolah yang berada dalam lingkungan sosial dengan nilai kebersamaan yang kuat cenderung mampu membangun budaya sekolah yang harmonis dan kolaboratif.

5. Implikasi Budaya Sekolah terhadap Kualitas dan Efektivitas Pendidikan

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah yang positif berimplikasi langsung terhadap kualitas pendidikan dan efektivitas sekolah. Sulaeni dan Miyono menemukan bahwa budaya mutu yang kuat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja sekolah, baik dari aspek akademik maupun nonakademik.¹⁹ Budaya sekolah yang menekankan nilai integritas, disiplin, dan tanggung jawab menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi peserta didik.

Feriana dan Ulfatun juga menegaskan bahwa budaya sekolah yang positif berperan penting dalam membangun lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan

¹⁵ Huda Binti Isma'il Ahmadi et al., *Budaya Sekolah Berbasis Kearifan Lokal*, Bahana Manajemen Pendidikan.

¹⁶ James A. Banks et al., *Multicultural Education: Issues and Perspectives*.

¹⁷ Sevti Maryati & Sudarwan Danim, *Budaya Sekolah di SD Negeri 2 Bengkulu Selatan*, *Manajer Pendidikan*.

¹⁸ Deal & Kennedy; Trice & Beyer, *Corporate/Organizational Culture*.

¹⁹ Siti Sulaeni & Noor Miyono, *Budaya Mutu dan Kinerja Sekolah*.

peserta didik.²⁰ Lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga memperkuat karakter sosial siswa.

Dengan demikian, ketika budaya sekolah selaras dengan nilai-nilai sosial masyarakat, sekolah mampu menjalankan fungsinya secara lebih efektif sebagai lembaga pendidikan dan sosial. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara budaya sekolah dan budaya masyarakat berpotensi menimbulkan konflik nilai yang berdampak negatif pada proses pendidikan. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam membangun budaya sekolah yang berkualitas dan berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah merupakan refleksi nyata dari nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat tempat sekolah tersebut berada. Sekolah tidak berdiri sebagai institusi yang terpisah dari konteks sosial, melainkan menjadi bagian integral dari masyarakat yang berfungsi mereproduksi, menginternalisasi, dan mentransformasikan nilai-nilai sosial ke dalam praktik pendidikan formal. Oleh karena itu, budaya sekolah tidak hanya mencerminkan aturan dan struktur organisasi, tetapi juga mencakup pola perilaku, kebiasaan, serta nilai-nilai yang dihayati bersama oleh seluruh warga sekolah.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa budaya sekolah berperan strategis dalam proses internalisasi nilai sosial dan pembentukan karakter peserta didik. Melalui keteladanan pendidik, pembiasaan perilaku positif, serta iklim sosial yang kondusif, sekolah mampu menanamkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, integritas, dan kerja sama. Nilai-nilai tersebut pada dasarnya merupakan cerminan norma dan budaya masyarakat yang lebih luas, sehingga sekolah berfungsi sebagai agen sosialisasi yang efektif dalam membentuk karakter sosial peserta didik.

Selain itu, integrasi kearifan lokal dalam budaya sekolah memperkuat relevansi pendidikan dengan realitas sosial peserta didik. Budaya sekolah yang berbasis kearifan lokal tidak hanya membantu pelestarian nilai-nilai budaya masyarakat, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki dan keterikatan peserta didik terhadap sekolah. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural, sekolah memiliki peran penting dalam mengelola keberagaman budaya secara konstruktif melalui penguatan budaya sekolah yang inklusif dan kontekstual.

Pembahasan juga menegaskan bahwa pola hubungan antarwarga sekolah—baik antara guru, peserta didik, maupun orang tua—merefleksikan struktur dan dinamika hubungan sosial masyarakat. Kualitas interaksi sosial di sekolah sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya yang hidup di lingkungan masyarakat. Sekolah yang mampu membangun hubungan sosial yang harmonis dan kolaboratif cenderung memiliki budaya sekolah yang positif dan mendukung terciptanya iklim belajar yang kondusif.

Secara keseluruhan, budaya sekolah yang selaras dengan nilai-nilai sosial masyarakat berimplikasi positif terhadap kualitas pendidikan dan efektivitas sekolah. Budaya sekolah yang kuat dan positif tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik secara holistik. Oleh karena itu, penguatan budaya sekolah yang berbasis nilai-nilai sosial dan kearifan lokal masyarakat menjadi strategi penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

²⁰ Dita Feriana & Titik Ulfatun, *The Role of School Culture in Shaping a Positive Learning Environment*, Cetta.

- Alexander F. Tuati, Unifah Rosyidi, & Siti Zulaikha, Building School Culture through Implementation of Character Education, *Econosains*
- Arifin, Zainal. Sosiologi Pendidikan. Edited by Arfan Mu'ammam. Cetakan 1. Gresik: Penerbit Sahabat Pena Kita, 2020.
- Deal & Kennedy, Trice & Beyer, *Corporate/Organizational Culture*
- Dita Feriana & Titik Ulfatun The Role of School Culture in Shaping a Positive Learning Environment
- Edgar H. Schein, *Organizational Culture and Leadership*.
- Huda Binti Isma'il Ahmadi et al., Budaya Sekolah Berbasis Kearifan Lokal, *Bahana Manajemen Pendidikan*
- Muhammad Afifullah Nizary & Tasman Hamami, Budaya Sekolah, *At-Tafkir*, Vol. 13 No. 2
- Normina, Masyarakat dan Kebudayaan Sekolah, *AL-FALAH: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 18 No. 2.
- Sevti Maryati & Sudarwan Danim, *Budaya Sekolah di SD Negeri 2 Bengkulu Selatan, Manajer Pendidikan*
- Siti Sulaeni & Noor Miyono, *Budaya Mutu dan Kinerja Sekolah*